



Pengaruh DER, TATO Dan CR Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi

Hizkia Putri Butar Butar^{1*}, Iman Indrafana²

Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}hizkiaputri22@gmail.com, ²indrafana@gmail.com

(*: coressponding author)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian dalam penelitian ini mencakup 130 perusahaan *Consumer non cyclicals*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang menghasilkan 37 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama 5 tahun, total data observasi yang diperoleh sebanyak 185. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan MRA dengan menggunakan alat SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan kontribusi sebesar 28%. Secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh serta signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Abstract

This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Current Ratio on Profitability, with Company Size as a moderating variable in non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. This study included 130 non-cyclical consumer companies. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 37 companies as samples, with an observation period of 5 years, resulting in a total of 185 observations. The data analysis techniques used in this study were multiple linear regression and MRA using SPSS 26. The results of this study indicate that the independent variables simultaneously influence the dependent variable, contributing 28%. Partially, the Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover have a significant effect on profitability, while the Current Ratio has no effect on profitability. Company size is unable to moderate the influence of Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Current Ratio on profitability in non-cyclical Consumer companies listed on the IDX in 2019-2023.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio, Profitability, Firm Size

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia, termasuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perubahan dinamika pasar yang cepat, persaingan yang ketat, dan kebutuhan konsumen yang terus meningkat, mengharuskan perusahaan untuk mengelola berbagai aspek bisnisnya dengan lebih cerdas. Hal ini juga akan mendorong perusahaan untuk mengembangkan strategi dan inovasi baru untuk tetap bertahan dan menjadi yang terbaik. Salah satu sektor yang turut menghadapi tantangan ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang mencakup produk-produk kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, dan barang rumah tangga. Keberhasilan suatu bisnis sangat bergantung pada penerapan strategi bisnis yang efektif dalam usahanya. Dengan kata lain, bisnis yang maju harus dikelola dengan baik. Jika suatu bisnis telah dikelola dengan baik maka bisnis tersebut akan terus memperoleh keuntungan atau laba. Keuntungan atau laba merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan berhasil dan berkembang. Dalam membangun bisnis, hampir semua pelaku bisnis



memiliki tujuan yang sama, yaitu meraih keuntungan atau laba sebesar mungkin. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya [1].

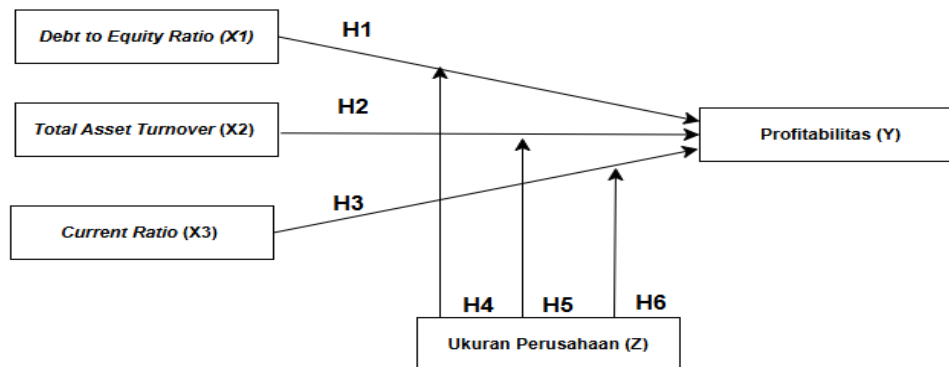
Selama periode 2019-2023, perusahaan-perusahaan sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi tingkat profitabilitas. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2020 yang sebagian besar disebabkan oleh dampak pandemi Covid -19. Meskipun demikian, pada tahun-tahun berikutnya, yaitu 2021 hingga 2023, tingkat profitabilitas cenderung mengalami perubahan yang dinamis (naik dan turun) seiring dengan pemulihan ekonomi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu: perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran asset, perputaran piutang dan total biaya operasional [2]. Masing-masing faktor ini saling berkaitan dalam mempengaruhi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Variabel pertama (X1) dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan[3]. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Variabel kedua (X2) dalam penelitian ini yaitu *Total Aset Turnover* (TATO). TATO menggambarkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang di investasikan untuk menghasilkan *revenue*[4]. Variabel ketiga (X3) *Current Ratio* (CR). Salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu *current ratio*. Cara yang paling umum untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek adalah dengan melihat *current ratio*, yang menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai selama periode yang sama dengan jatuh tempo utang[5]. Saat membuat keputusan pada penelitian ini, ukuran perusahaan (Z) digunakan sebagai aspek pertimbangan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditinjau oleh total aktiva dan jumlah penjualan[6].

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas, serta peran Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas tidak bersifat mutlak, melainkan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual seperti karakteristik perusahaan, sektor industri, atau kondisi pasar. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi juga belum menunjukkan hasil yang seragam, di mana dalam beberapa penelitian terbukti memperkuat hubungan antara variabel keuangan dan profitabilitas, sementara pada penelitian lain tidak berpengaruh secara signifikan. Ketidakkonsistenan tersebut menciptakan celah penelitian (*research gap*) yang menarik untuk ditelusuri lebih lanjut. Berdasarkan kondisi ini, peneliti tertarik untuk melanjutkan dan memperdalam penelitian dengan mengkaji kembali pengaruh DER, TATO dan CR terhadap Profitabilitas, serta menilai peran ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh [7] yang berjudul : “Pengaruh rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage terhadap Profitabilitas dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Transportasi tahun 2017-2020”. Sementara itu peneliti akan menggunakan judul : “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas dengan Ukuran perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sektor perusahaan dan periode yang di amati. Penelitian terdahulu menggunakan sektor Transportasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada sektor *Consumer non-cyclicals*. Selain itu, periode yang diamati penelitian terdahulu adalah tahun 2017-2020, sedangkan dalam penelitian ini mengamati tahun 2019-2023.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan Kerangka Konseptual, hiotesis dalam penelitian ini adalah
 H₁ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas
 H₂ : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Profitabilitas
 H₃ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Profitabilitas
 H₄ : Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh DER terhadap Profitabilitas
 H₅ : Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh TATO terhadap Profitabilitas
 H₆ : Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh CR terhadap Profitabilitas

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif pendekatan kuantitatif [8]. Penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih [9]. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yang mengacu pada pengumpulan data melalui arsip, laporan atau *annual report* yang dipublikasikan oleh BEI (www.idx). Populasi pada penelitian ini adalah pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023, sebanyak 130 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*[8]. Dengan kriteria: (1) perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2023; (2) Perusahaan *consumer non cyclicals* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2019-2023; dan (3) perusahaan *consumer non cyclicals* yang memperoleh laba positif setiap tahunnya selama periode 2019-2023. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 37 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga total data observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 185 observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan MRA dengan menggunakan alat SPSS 26. MRA digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	185	,00	,33	,0874	,05769



Debt to Equity Ratio	185	,10	4,94	1,0470	,96435
Total Aset Turnover	185	,26	4,46	1,3650	,91626
Current Ratio	185	,65	9,95	2,4574	1,76237
UKuran Perusahaan	185	13,62	30,80	21,4935	5,61922
Valid N (listwise)	185				

Berdasarkan Tabel IV.1 dijelaskan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi yang meliputi Profitabilitas (Y), DER (X1), TATO (X2), CR (X3) dan Ukuran Perusahaan (Z).

3.2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Normalitas	Sebelum transformasi: Sig. = 0.002 < 0.05; setelah transformasi Ln: Sig. = 0.056 > 0.05	Data berdistribusi normal setelah transformasi
Uji Multikolinearitas	Tolerance tiap variabel (0.325, 0.894 0.313, 0.870) VIF (3.079, 1.118, 3.196, 1.150)	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Sig. variabel bebas: 0.082, 0.735, 0.137, 0.827 (> 0.05)	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	DW awal = 1,149 (terjadi autokorelasi); Setelah transformasi dengan metode Cochran-Orcutt: DW = 1,858	Tidak terjadi autokorelasi setelah transformasi

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini dengan analisis non parametrik dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan melihat nilai *Asym.sig (2-tailed)* Jika nilainya lebih besar dari 0.05 maka berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini sebesar 0.02 untuk mengatasi ketidaknormalan tersebut maka melakukan transformasi data dengan logaritma natural (Ln) [10]. Setelah transformasi dilakukan juga outlier dengan membuang data sebanyak 4, dan hasilnya dengan melihat nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.056 > 0.05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi dengan melihat nilai *Durbin Watson*, berdasarkan pengujian pertama nilai *dw* lebih kecil dari nilai *du* yang artinya terjadi gangguan autokorelasi. Untuk mengatasi gejala tersebut dilakukan pengujian dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* [10]. Setelah menggunakan metode tersebut menghasilkan nilai *dw* sebesar 1.858. Maka jika di bandingkan dengan tabel bahwa nilai *Durbin Watson* maka $1.802 < 1.858 < 2.198$ telah sesuai dengan kriteria yaitu $du < d < 4 - du$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,037	,004		9,765	,000
	Lag_X1	-,026	,006	-,450	-4,439	,000
	Lag_X2	,013	,005	,178	2,763	,006
	Lag_X3	,009	,008	,113	1,113	,267



a. Dependent Variable: Lag_Y

Pada Tabel IV.8 di ketahui model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.037 - 0.026X_1 + 0.013X_2 + 0.009X_3$$

3.4. Uji Kelayakan Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,542 ^a	,293	,281	,03408

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

Berdasarkan tabel IV.9 diatas diperoleh nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.281. hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen sebesar 28%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi perubahan variabel dependen masih terbatas. Sementara itu, sisanya (100% - 28% = 72%) kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini

b. Uji F

Tabel 5. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,085	3	,028	24,361	,000 ^b
	Residual	,204	176	,001		
	Total	,289	179			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

Berdasarkan tabel IV.10 dapat dilihat nilai F_{hitung} adalah sebesar 24.361 dengan nilai signifikan 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24.361 > 2.42$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, *total aset turnover*, dan *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

3.5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 6. Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,037	,004		9,765	,000
	Lag_X1	-,026	,006	-,450	-4,439	,000
	Lag_X2	,013	,005	,178	2,763	,006
	Lag_X3	,009	,008	,113	1,113	,267

a. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan tabel IV.11 dapat dilihat untuk nilai



1. *Debt to Equity Ratio* (X1) dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-4.439 < 1.973$), maka *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga manajemen perlu berhati-hati dalam menambah utang karena penggunaan utang yang berlebihan justru menurunkan kinerja laba. Invektor juga dapat menjadikan DER sebagai indikator penting dalam menilai risiko perusahaan.
2. *Total Aset Turnover* (X2) dengan nilai signifikan sebesar $0.006 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.763 > 1.973$), maka *Total Aset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset mampu meningkatkan laba. Implikasinya, manajemen perlu mengoptimalkan perputaran aset, sementara invektor dapat menggunakan TATO sebagai pertimbangan untuk menilai kinerja operasional perusahaan.
3. *Current Ratio* (X3) dengan nilai signifikan sebesar $0.267 > 0.05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($1.113 < 1.973$), maka *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti likuiditas yang tinggi tidak menjamin peningkatan laba. Hal ini mengimplikasikan bahwa manajemen tidak perlu menumpuk aset lancar berlebihan, dan kreditor sebaiknya tidak hanya mengandalkan CR dalam menilai kemampuan bayar perusahaan.

b. Moderated Regression Analysis (MRA)

**Tabel 7. MRA I Variabel DER
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,776	,014		127,846	,000
Lag_X1	-,025	,019	-,096	-1,281	,202

a. Dependent Variable: Lag_Z

**Tabel 8. Hasil Uji Residual 1
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,149	,010		15,045	,000
Lag_Y	,175	,160	,082	1,092	,276

a. Dependent Variable: Abs_ResX1

Dari tabel IV.12 dan IV.13 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Z = 1.776 - 0.025 + 0.019 \text{ (Persamaan 1)}$$

$$0.149 = 0.160 + 0.175 \text{ (Persamaan 2)}$$

Sebuah variabel dikatakan berperan sebagai variabel *moderating* apabila nilai koefisiennya menunjukkan angka negatif dan signifikan, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji Residual 1, nilai koefisien sebesar 0.175 dan nilai signifikan 0.276. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh DER terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antar tingkat utang dan profitabilitas. Dengan demikian perusahaan besar maupun kecil sama-sama harus berhati-hati dalam penggunaan utang, karena tingginya beban utang tetap berpotensi menurunkan laba.

**Tabel 9. MRA II Variabel TATO
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.



		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,777	,013		133,410	,000
	Lag_X2	,063	,025	,188	2,557	,011

a. Dependent Variable: Lag_Z

Tabel 10. Hasil Uji Residual II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,150	,010		15,317	,000
	Lag_Y	,090	,159	,043	,568	,571

a. Dependent Variable: Abs_ResX2

Dari Tabel IV.14 dan IV.15 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Z = 1.777 + 0.063 + 0.025 \text{ (Persamaan 3)}$$

$$0.159 = 0.150 + 0.090 \text{ (Persamaan 4)}$$

Sebuah variabel dikatakan berperan sebagai variabel *moderating* apabila nilai koefisiennya menunjukkan angka negatif dan signifikan, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji Residual II, nilai koefisien sebesar 0.090 dan nilai signifikan 0.571. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh TATO terhadap Profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa efisien penggunaan aset dalam meningkatkan profitabilitas tidak bergantung pada ukuran perusahaan. Baik perusahaan berskala besar maupun kecil tetap dapat memperoleh profitabilitas lebih tinggi jika mampu memaksimalkan perputaran aset.

Tabel 11. MRA III Variabel CR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,747	,017		100,038	,000
	Lag_X3	,079	,027	,212	2,895	,004

a. Dependent Variable: Lag_Z

Tabel 12. Hasil Uji Residual III

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,141	,010		14,228	,000
	Lag_Y	,251	,161	,116	1,560	,121

a. Dependent Variable: Abs_ResX3

Dari Tabel IV.16 dan Tabel IV.17 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Z = 1.747 + 0.079 + 0.027 \text{ (Persamaan 5)}$$



$$0.141 = 0.161 + 0.251 \text{ (Persamaan 6)}$$

Sebuah variabel dikatakan berperan sebagai variabel *moderating* apabila nilai koefisiennya menunjukkan angka negatif dan signifikan, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji Residual II, nilai koefisien sebesar 0.251 dan nilai signifikan 0.121. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh CR terhadap Profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki hubungan yang lebih kuat atau lebih lemah terhadap profitabilitas, meskipun perusahaan memiliki ukuran yang besar. Dengan kata lain, manajemen tidak dapat mengandalkan ukuran perusahaan untuk memperkuat peran likuiditas terhadap profitabilitas (laba).

4. PENGUJIAN

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif serta signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh pada tabel IV.11, di mana nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Selain itu, nilai *unstandardized coefficients B* sebesar -0.026. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan peningkatan rasio utang terhadap modal sendiri cenderung menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa peningkatan rasio DER akan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan [12] yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempengaruhi profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada sektor perusahaan dan periode yang digunakan. Pada penelitian terdahulu [11] menggunakan sektor Manufaktur pada periode 2017-2019. Sedangkan penelitian [12] menggunakan perusahaan Pabrik Semen periode 2018-2022. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan *Consumer non-cyclicals* pada periode 2019-2023.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa *Total Aset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini dapat diperoleh pada tabel IV.11, di mana nilai signifikan sebesar $0.006 < 0.05$. Selain itu, nilai *unstandardized coefficients B* sebesar 0.013. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti *Total Aset Turnover* (TATO) mempengaruhi tingkat Profitabilitas pada perusahaan *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran total aset perusahaan, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan laba. *total aset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan [13]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] yang menyatakan bahwa variabel aktivitas pengukur *Total Aset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [14] yang menyatakan bahwa *Total Aset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada sektor perusahaan dan periode yang digunakan. Pada penelitian oleh [7] menggunakan perusahaan Transportasi pada periode 2017-2020. Sedangkan penelitian [14] menggunakan perusahaan Makanan dan Minuman pada periode 2018-2020. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan *Consumer non-cyclicals* pada periode 2019-2023.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil ini dapat diperoleh pada tabel IV.11, di mana nilai signifikan sebesar $0.267 > 0.05$. Selain itu, nilai *unstandardized coefficients B* sebesar 0.009. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Secara teoritis, *current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan



dala memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya.[15]. Rasio ini umumnya dianggap sebagai indikator penting bagi kestabilan keuangan jangka pendek perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun *current ratio* mencerminkan kondisi likuiditas yang baik, tingginya rasio tersebut tidak serta-merta berdampak pada peningkatan laba atau profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [16] yang mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] yang mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada sektor perusahaan dan periode yang digunakan. Pada penelitian [16] menggunakan perusahaan *Food & Beverages* pada tahun 2012-2017. Sedangkan [11] menggunakan sektor Manufaktur pada periode 2017-2019. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan *Consumer non-cyclicals* periode 2019-2023.

Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh DER terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas. Hasil ini dapat dilihat pada tabel IV.13 dimana bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual 1 bernilai positif yaitu 0.175 dengan tingkat signifikansi $0,276 > 0.05$. Maka hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak. Hal ini berarti Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara DER dan Profitabilitas. Artinya, baik perusahaan berukuran besar maupun kecil, pengaruh DER terhadap Profitabilitas tetap berjalan secara langsung tanpa adanya peran signifikan dari variabel moderasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [17] yang mengatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan [18] yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* (DER) terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada perusahaan dan periode yang digunakan. Pada penelitian [17] menggunakan perusahaan Transportasi periode 2018-2022. Sedangkan penelitian [18] menggunakan perusahaan Manufaktur periode 2017-2020. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan *Consumer non cyclicals* periode 2019-2023.

Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh TATO terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas. Hasil ini dapat dilihat pada tabel IV.15 dimana bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual 2 bernilai positif yaitu 0.090 dengan tingkat signifikansi $0,571 > 0.05$. Maka hipotesis kelima pada penelitian ini ditolak. Hal ini berarti Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI. Temuan ini mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan profitabilitas. Dengan kata lain efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan penjualan (TATO) memberikan dampak terhadap profitabilitas secara langsung tanpa dipengaruhi oleh skala atau ukuran perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] yang mengatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh rasio aktivitas (TATO) terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan [18] yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada perusahaan dan periode yang digunakan. Pada penelitian [7] menggunakan perusahaan Transportasi periode 2017-2022. Sedangkan penelitian [18] menggunakan perusahaan Manufaktur periode 2017-2020. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan *Consumer non cyclicals* periode 2019-2023.

Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh CR terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas. Hasil ini



dapat dilihat pada tabel IV.17 dimana bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual 3 bernilai positif yaitu 0.251 dengan tingkat signifikansi $0,121 > 0.05$. Maka hipotesis keenam pada penelitian ini ditolak. Hal ini berarti Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan, sebagaimana tercermin dalam rasio *Current Ratio*, memberikan pengaruh terhadap profitabilitas secara langsung, tanpa dipengaruhi oleh besar kecilnya skala perusahaan. Artinya, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan itu sendiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [17] yang mengatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan [7] yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas (CR) terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada perusahaan dan periode yang digunakan. Pada penelitian [17] menggunakan perusahaan Transportasi periode 2018-2022. Sedangkan penelitian [7] menggunakan perusahaan Transportasi periode 2017-2020. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan *Consumer non cyclicals* periode 2019-2023.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, interpretasi, serta pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh DER, TATO, dan CR terhadap Profitabilitas. Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, sehingga temuan yang dihasilkan belum mencerminkan kondisi sektor lain dan cakupannya masih sempit. Oleh karena itu, disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk melakukan kajian lanjutan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas dengan menggunakan objek penelitian dari sektor lain, seperti sektor keuangan, teknologi, infrastruktur dan sektor lainnya. Selain itu, peneliti juga disarankan untuk menggunakan data panel dengan rentang waktu yang lebih panjang, jumlah perusahaan yang lebih banyak serta menambah variabel independen lain yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

REFERENCES

- [1] Hery (2018), *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Copenhensive Edition. Cetakan Ketiga*. PT. Gramedia : Jakarta.
- [2] Viyanis et al (2023). "Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Piutang". *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*.
- [3] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- [4] Riyanto B (2010) , *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE.YOGYAKARTA,.
- [5] Agnes Sawir, (2017), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kelima, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta..
- [6] Suryana, (2018) "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016," *eProceedings Manag.*, vol. 4, no. 5, pp. 1349–1356, 2018.
- [7] Setiawan, A. F., Suwaidi, R. A., No, J. R. M., Anyar, G., Anyar, K. G., & SBY, K. (2022). Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap profitabilitas dengan firm size sebagai variabel moderasi. *BRILLIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 750-761.
- [8] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- [9] Sugiyono (2019.) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2. Bandung: Alfabeta,
- [10] Ghozali, I. (2021) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, Sepuluh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [11] Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, A., & Hayati, K. (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Firm Size*, dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen*, 2(1), 57-69.
- [12] Sipayung, T., Zulfikar, M. K., & Tarigan, W. J. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 146-155.



- [13] Kasmir (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [14] Soedarso, H. G., & Dewi, L. (2022). *Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA)*. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 913-918.
- [15] Kasmir (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- [16] Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 16-27.
- [17] Wahyuni, E., & Fanny, I. S. (2025). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 3(1s), 28-35.
- [18] Kusuma Wardhani, H., & Bawono, A. D. B. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage, Total Asset Turnover (TATO)* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2020) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).